

ANALISIS KETERKAITAN PSAK NO. 22, PSAK NO. 65 KOMBINASI BISNIS TERHADAP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Rommist Yahya¹, Glorya Oktavianti², Bebi Wahyu Andre³, Sindi Mayangsari⁴, Ardhi Islamudin⁵

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, rommistarijube@gmail.com, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, gloryavianti@gmail.com, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, wahyuadre000@gmail.com, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, sinndym8@gmail.com, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

⁵Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ardhiislamudin@untag-sby.ac.id, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRACT

Companies in today's modern era must understand PSAK and its implications to ensure proper and accurate consolidated financial statements based on applicable accounting standards. consolidated financial statements include information about the condition and financial position and results of operations of the parent company and one or more subsidiaries, as if they were a single company. The purpose of this study is to discuss the Financial Accounting Standards, namely PSAK No.22 and PSAK 65 in preparing consolidated financial statements. This research method uses a qualitative method with a descriptive or narrative approach obtained from library research. This article describes the relationship between PSAK No.22 and PSAK 65 regarding business combinations in an effort to prepare consolidated financial statements.

Keywords: PSAK No.22, PSAK No.65, Business Combination, Consolidated Financial Statements

ABSTRAK

Perusahaan di era modern sekarang ini harus memahami PSAK dan implikasinya untuk menjamin laporan keuangan konsolidasi yang tepat dan akurat berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. laporan keuangan konsolidasi mencakup informasi tentang kondisi dan posisi keuangan serta hasil operasi dari induk perusahaan dan satu atau lebih anak perusahaan, seolah-olah semuanya adalah perusahaan tunggal. Tujuan dari penelitian ini adalah membahas mengenai Standar Akuntansi Keuangan yaitu PSAK No.22 dan PSAK 65 dalam menyusun laporan keuangan konsolidasi. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif atau naratif yang didapat dari penelitian kepustakaan. Dalam artikel ini menguraikan keterkaitan PSAK No.22 dan PSAK 65 mengenai kombinasi bisnis dalam upaya penyusunan laporan keuangan konsolidasi.

Kata kunci: PSAK No.22, PSAK No.65, Kombinasi Bisnis, Laporan Keuangan Konsolidasi

1. PENDAHULUAN

Melihat banyaknya perusahaan yang ada, perkembangan bisnis semakin meningkat. setiap perusahaan harus memiliki kemampuan untuk melihat peluang, yang dapat meningkatkan persaingan antara mereka dengan perusahaan lain dalam industri yang sama atau berbeda (Afrilia P, 2023). Pada dasarnya setiap perusahaan menginginkan keuntungan yang terus tumbuh dan berkembang seiring berkembangnya usaha. Oleh karena itu, perusahaan harus dikelola dengan baik agar dapat bekerja dengan secara efisien dan efektif.

Untuk bersaing di pasar bisnis, setiap bisnis dapat menggabungkan bisnis. Disebut kombinasi bisnis dalam Lampiran PSAK 22, suatu peristiwa atau transaksi di mana pihak pengakuisisi memperoleh kontrol atas satu atau lebih bisnis. Akuisisi (akuisisi saham), merger (merger yang diatur), dan konsolidasi adalah beberapa istilah untuk kombinasi bisnis.

Dalam dunia bisnis, merger adalah cara yang sangat baik untuk mengembangkan perusahaan. Laporan keuangan konsolidasi dimulai dengan merger bisnis (Sugita, 2019). Menurut Prinsip Akuntansi Indonesia, menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan (Atufah, 2018). Karena laporan keuangan adalah produk akuntansi, perusahaan yang menyusun laporan keuangan konsolidasi harus mematuhi peraturan akuntansi.

Dalam (PSAK, 2015) disebutkan, jika entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk berhenti mengakui aset dan liabilitas entitas anak sebesar nilai tercatat ketika pengendalian hilang dan mengakui sisa investasi sebelumnya sebesar nilai wajar pada saat terjadinya. tanggal hilangnya kendali. PSAK 65 mewajibkan entitas yang mengendalikan entitas lain untuk menyusun laporan keuangan konsolidasi, karena ketika suatu entitas mempunyai pengendalian atas anak perusahaan maka hanya ada satu laporan keuangan bertujuan umum untuk entitas tersebut, yaitu laporan keuangan konsolidasi. Laporan konsolidasi ini dibuat dengan menggabungkan semua akun laporan keuangan induk dan anak perusahaan satu per satu.

Pelaporan keuangan merupakan salah satu kegiatan yang wajib dilakukan oleh perusahaan yang go public agar para investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaannya (Roszkowska, 2021) . Penyusunan laporan keuangan memerlukan kebijakan segmen, karena segmen harus disusun dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi perusahaan (Afrilia P, 2023). PSAK 65 menetapkan bahwa laporan keuangan konsolidasi adalah penyajian laporan keuangan konsolidasi untuk sekelompok perusahaan yang berada di bawah pengendalian suatu perusahaan induk; ini berarti bahwa setiap kelompok akun dikelola oleh satu perusahaan atau dirangkum dalam satu laporan. Apabila salah satu perusahaan hasil merger mengendalikan perusahaan lain, laporan keuangan konsolidasi diperlukan.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk membahas karakteristik utama dari kedua Standar Akuntansi Keuangan ini, serta hubungannya dengan bagaimana mereka berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan konsolidasi. Selain itu, hal ini akan memberikan gambaran tentang kesulitan yang dihadapi perusahaan saat menerapkan standar tersebut, serta metode untuk mengatasi masalah tersebut. Artikel ini akan membantu perusahaan, profesional akuntansi, dan peneliti yang ingin memahami penerapan standar tersebut di era bisnis modern.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis merupakan suatu proses kolaborasi dari dua perusahaan atau lebih untuk memperluas bisnis atau membuat entitas baru (Biduri, 2020). Kombinasi bisnis dapat terjadi melalui akuisisi, penggabungan, atau kemitraan dengan entitas-entitas yang memiliki tujuan serupa dan saling melengkapi dalam mencapai tujuan tersebut. Tujuan kombinasi bisnis bisa berbagai macam, termasuk meningkatkan pemasaran, menghemat biaya, akses untuk teknologi atau keahlian baru, membuat sinergi baru yang dapat menguntungkan kedua belah pihak (Bruno, 2019).

Kombinasi Bisnis menurut (IAI, PSAK 22, 2019) sebagai suatu transaksi atau peristiwa lain dimana pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atas suatu atau lebih bisnis.

Tujuan Kombinasi Bisnis

Beberapa tujuan dapat dicapai melalui kombinasi bisnis, yang dapat dipahami sebagai bagian dari strategi untuk memenangkan persaingan. Secara umum tujuan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu (Bayangkara, 2022):

- a. Meningkatkan efisiensi usaha
 - Integrasi horisontal : penggabungan perusahaan dalam lini usaha (pasar) yang sama.
 - Integrasi vertikal : penggabungan perusahaan dengan operasi yang berbeda, tetapi berurutan secara sistematis dari hulu ke hilir (bahan baku – produksi - distribusi - purna jual dan seterusnya).
- b. Mendiversifikasi resiko melalui konglomerasi, penggabungan perusahaan dengan produk/jasa yang tidak saling berhubungan dan bermacam-macam jenis.

2.2 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 22

PSAK 22 adalah singkatan dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.22. PSAK 22 (IAI, PSAK 22 Kombinasi Bisnis , 2018) mendefinisikan kombinasi bisnis sebagai suatu transaksi atau peristiwa lain dimana pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atas satu atau lebih suatu bisnis. Standar ini membahas tentang kombinasi bisnis atau penggabungan entitas. Standar ini berfokus terhadap penggabungan entitas yang mengacu ketika satu entitas memiliki kontrol atau kekuasaan atas entitas lainnya. PSAK 22 berisi panduan tentang bagaimana pengukuran, pengambilan, dan pelaporan penggabungan entitas dalam laporan keuangan.

2.3 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 65

Tujuan dari PSAK ini adalah untuk menetapkan standar untuk penyusunan dan penyebaran laporan konsolidasi keuangan dalam kasus di mana sebuah perusahaan mengendalikan satu atau lebih perusahaan lain. PSAK No. 65 menganut prinsip pengendalian dan bukannya kepemilikan yaitu konsolidasi dilakukan bila terdapat pengendalian, yang berarti kemampuan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu organisasi.

2.4 Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi merupakan laporan penggabungan informasi keuangan dari beberapa entitas yang terkait secara hirarkis, seperti entitas induk dan anak. Ketika entitas telah terkait secara hirarkis maka entitas berkewajiban untuk membuat laporan keuangan konsolidasi tidak lagi hanya menyusun laporan keuangan individu.

Secara umum laporan keuangan konsolidasi adalah untuk memenuhi kebutuhan sebagian besar pemakai laporan keuangan (Bayangkara, 2022). Maka dari itu laporan konsolidasi adalah laporan keuangan yang bertujuan umum, yang meliputi:

1. Laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasi
2. Laporan laba rugi konsolidasi
3. Laporan arus kas konsolidasi
4. Laporan perubahan ekuitas konsolidasi
5. Catatan atas laporan keuangan konsolidasi

3. METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penjelasan naratif. Tujuannya adalah untuk menunjukkan dan menganalisis masalah atau fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, persepsi, dan pemikiran individu. sumber data yang digunakan pada artikel ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari studi kepustakaan seperti dokumen seperti artikel dan jurnal sebelumnya mengenai tentang pelaksanaan PSAK No. 65, PSAK No.22 digunakan sebagai sumber data dalam artikel ini saat menyusun laporan keuangan konsolidasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi Sesuai PSAK No. 22

Kombinasi bisnis dapat terjadi ketika perusahaan-perusahaan melakukan penggabungan yang akan menjadi satu kesatuan perusahaan. Penggabungan bisnis yang terpisah merupakan alternatif untuk melakukan pengembangan bisnis. Menurut PSAK No. 22 terdapat dua jenis kombinasi usaha, yaitu :

1. Akuisisi
Akuisisi merupakan merupakan bentuk kombinasi bisnis yang dilakukan sebuah perusahaan yaitu pihak pengakuisisi yang mendapatkan kendali atas aktiva netto dan operasi pada perusahaan yang diakuisisi, dengan kesepakatan bersama seperti ; menyerahkan aktiva tertentu, mengakui kewajiban yang ada atau mengeluarkan saham.
2. Penyatuan kepemilikan
Penyatuan kepemilikan merupakan suatu kombinasi bisnis yang mana perusahaan-perusahaan pemegang saham yang melakukan penggabungan usaha bersama-sama memusatkan kendali atas seluruh atau secara efektif seluruh aktiva netto dan operasi kendali pada perusahaan yang melakukan penggabungan dan kemudian menanggung segala manfaat dan risiko yang ada dalam upaya penggabungan tersebut, sehingga tidak terdapat pihak yang dikenal sebagai perusahaan pengakuisisi.

Penggunaan strategi akuisisi dalam pembangunan perusahaan harus dilakukan secara hati-hati dan terstruktur, karena tujuan perusahaan dalam mengakuisisi adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Analisis yang cermat terhadap upaya penyelesaian akuisisi akan menghasilkan hasil terbaik bagi nilai perusahaan. Memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham juga diperlukan sebagai landasan pengembangan usaha

Akuisisi dapat terjadi jika suatu perusahaan dikuasai oleh perusahaan lain. Dimana diperhitungkan bahwa salah satu perusahaan yang melakukan akuisisi akan menerima lebih dari 50% hak suara di perusahaan lain, meskipun investasinya kurang dari 50%, kendali akan tetap dipertahankan pada saat akuisisi:

- 1) Kontrak dengan investor lain lebih dari 50%
- 2) Kebijakan keuangan dan organisasi kegiatan keuangan berdasarkan undang-undang didasarkan pengaruh yang ada
- 3) Penarikan kembali dan pengangkatan anggota manajemen perusahaan. Berdasarkan pengaruh yang ada
- 4) Gunakan itu untuk mendapatkan hak mayoritas di rapat dewan.

Pada PSAK no. 22, ketika pemegang saham dari perusahaan yang mengakuisisi tidak memiliki pengaruh pengendalian yang lebih besar dibandingkan perusahaan lain setelah kombinasi bisnis dan perusahaan-perusahaan tersebut bersama-sama mengendalikan seluruh atau pada dasarnya seluruh aktiva netto dan kendali

atas perusahaan yang menggabungkan diri. Dan kemudian menanggung seluruh manfaat dan risiko yang timbul dari penggabungan tersebut. Akuisisi tersebut mengharuskan penyatuan kepemilikan.

Setelah melakukan akuisisi, maka perusahaan perlu melakukan penyesuaian setelahnya. Terdapat beberapa syarat khusus dalam PSAK No. 22 yang mengatur mengenai hal tersebut, yaitu :

- Peristiwa pada masa mendatang perlu diperhitungkan pada tanggal akuisisi, apabila peristiwa tersebut kemungkinan besar dapat terjadi dan diperkirakan dengan layak sebab mempengaruhi penyusunan atas harga beli. Dan apabila perhitungan yang dilakukan tersebut kemudian ternyata tidak tepat maka harus memperhitungkan goodwill yang bersangkutan, dimana perbedaan yang timbul atas hal tersebut dianggap sebagai penyesuaian terhadap harga beli.
- Apabila kelak ternyata terdapat kewajiban atau aktiva yang memenuhi syarat kewajiban dan aktiva yang mampu diketahui atau karena keberadaannya baru diketahui setelahnya maka goodwill juga kemungkinan akan mengalami penyesuaian. Kewajiban dan aktiva tersebut perlu diakui atau saldo yang ada disesuaikan, dengan demikian maka nilai goodwill akan ikut memiliki pengaruh dengan sendirinya. Penyesuaian yang dilakukan tersebut bisa dibuat pada tahun pertama setelah akuisisi. Supaya goodwill tidak terdapat potensi koreksi untuk jangka waktu yang tidak terbatas maka penyesuaian perlu dicatat secara langsung menjadi pendapatan atau beban pada tahun yang bersangkutan selama seluruh periode tersebut. Nilai wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi ditentukan terutama berdasarkan penggunaan yang seharusnya melalui perusahaan yang diakuisisi. Nilai wajar dihitung berdasarkan paragraf 36 pada PSAK No. 22, antara lain:
 - a. Nilai pasar dari efek yang diperdagangkan
 - b. Nilai estimasi untuk efek yang tidak diperdagangkan berdasarkan penilaian dari organisasi sejenis.
 - c. Nilai sekarang untuk piutang
 - d. Nilai realisasi bersih untuk persediaan barang jadi atau barang dagangan
 - e. Biaya pengganti bahan baku
 - f. Nilai pasar untuk pabrik dan peralatan sebagaimana ditetapkan oleh perusahaan penilai
 - g. Nilai sekarang aktuarial dari aset bersih atau liabilitas program pensiun imbalan pasti
 - h. Nilai sekarang untuk hutang

Nilai wajar aset non-keuangan yang diperoleh harus dikurangi secara proporsional seluruh aset non-keuangan yang diperoleh, sampai seluruh selisihnya dieliminasi, jika harga perolehan lebih rendah dari persentase pihak pengakuisisi wajar. Nilai aset dan liabilitas yang dapat dibedakan pada tanggal transaksi. Jika nilai wajar suatu aset non-keuangan berkurang seluruhnya dan jumlah sisanya tetap ada, maka sisanya diklasifikasikan sebagai goodwill dan diperlakukan sebagai pendapatan ditangguhkan. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menciptakan laba akuntansi yang diamortisasi secara sistematis dan ilmiah menjadi pendapatan selama jangka waktu sampai dengan dua puluh tahun (Pernyataan Standar Akuntansi).(PSAK) No.22 “Akuntansi Penggabungan Usaha”, Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015)..

4.2 Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi Sesuai PSAK No. 65

Laporan keuangan konsolidasi menunjukkan posisi keuangan dan pendapatan lebih dari satu perusahaan dalam kelompok usaha. Perusahaan induk dan anak perusahaannya dianggap sebagai satu kesatuan dengan badan hukum masing-masing, tetapi perusahaan induk dan anak perusahaannya tidak menyusun laporan keuangan konsolidasi karena mereka merupakan bagian dari perusahaan lain. Dalam menyusun Laporan Keuangan Konsolidasian, perusahaan harus mempertimbangkan informasi tentang aset dan kewajiban entitas induk dan anak sebelum dan sesudah kombinasi bisnis.

PSAK 65 menetapkan bahwa entitas induk tidak boleh menyusun laporan keuangan terpisah saat menyusun laporan konsolidasian. Namun, jika digunakan sebagai informasi tambahan, entitas induk masih dapat menyajikan laporan keuangan tersendiri. Metode berbasis ekuitas digunakan dalam pencatatan investasi pada entitas anak jika konsolidasi tidak ada. Perusahaan yang memiliki aktivitas usaha yang sangat beragam membuat laporan keuangan yang terintegrasi, yang dipresentasikan secara terintegrasi dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, yang masing-masing mencerminkan karakteristik utamanya. Laporan keuangan menggabungkan segmen bisnis jasa keuangan dengan segmen bisnis non-jasa keuangan sesuai dengan karakteristik utamanya. Pihak yang berinvestasi dalam segmen bisnis jasa non-keuangan menemukan analisis kedua segmen bisnis tersebut sulit.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penyatuan kepemilikan dalam kombinasi bisnis merupakan strategi di mana perusahaan-pemegang saham menggabungkan usaha untuk memusatkan kendali atas aktiva netto dan operasi perusahaan yang digabungkan, tanpa adanya perusahaan yang dikenal sebagai perusahaan pengakuisisi. Suatu kombinasi bisnis dapat terjadi apabila terjadi kesepakatan antar entitas untuk melakukan kombinasi bisnis guna mengembangkan usaha yang disebut penyatuan kepemilikan, dan suatu entitas dapat mengakuisisi entitas lain apabila memiliki lebih dari 50% kepemilikan dari entitas yang diakuisisi.

Laporan keuangan konsolidasi dimulai dengan merger bisnis, yang merupakan cara yang baik untuk mengembangkan perusahaan. Laporan keuangan konsolidasi mencakup informasi tentang kondisi, posisi keuangan, dan hasil operasi dari perusahaan induk dan anak perusahaan, seolah-olah mereka adalah satu perusahaan tunggal. Laporan keuangan konsolidasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sebagian besar pemakai laporan keuangan.

PSAK No. 65 menetapkan bahwa entitas induk harus menyusun laporan keuangan konsolidasi yang mencakup informasi tentang aset dan kewajiban entitas induk dan anak sebelum dan sesudah kombinasi bisnis. Dengan pemahaman yang baik terhadap PSAK No. 22 dan PSAK No. 65, perusahaan dapat menyusun laporan keuangan konsolidasi yang akurat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif atau naratif digunakan dalam artikel ini untuk membahas keterkaitan antara kedua PSAK tersebut. Dengan demikian, pemahaman yang baik terhadap standar akuntansi keuangan seperti PSAK No. 22 dan PSAK No. 65 sangat penting bagi perusahaan dalam menyusun laporan keuangan konsolidasi yang tepat dan akurat.

5.2 SARAN

Perusahaan perlu memperhatikan dengan cermat ketentuan yang terdapat dalam PSAK No. 22 dan PSAK No. 65 untuk memastikan bahwa penyusunan laporan keuangan konsolidasi dilakukan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dalam menyusun laporan keuangan konsolidasi, perusahaan harus memperhitungkan informasi tentang aset dan kewajiban entitas induk dan anak sebelum dan sesudah kombinasi bisnis, sesuai dengan ketentuan PSAK No. 65. Penting bagi perusahaan untuk menggunakan metode penelitian yang tepat, seperti metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif atau naratif dalam menganalisis keterkaitan antara PSAK No. 22 dan PSAK No. 65 dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi. Perusahaan disarankan untuk terus memperbarui pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai standar akuntansi keuangan yang berlaku, termasuk PSAK No. 22 dan PSAK No. 65, agar dapat mengikuti perkembangan terbaru dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afrilia P, P. M. (2023). Pengungkapan Laporan Keuangan Konsolidasi Berdasarkan PSAK 4 Pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk. *Bisnis Digital: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 2(2), 325-341.
- [2] Amrul, R. R. (2022). Tinjauan atas Penerapan PSAK 65 pada Laporan Keuangan Konsolidasi PT Nusantara Pelapuhan Handal Tbk dan Entitas Anak (Doctoral dissertation, Politeknik Keuangan Negara STAN).
- [3] Atufah, I. Y. (2018). Penerapan PSAK No.45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah. 2(3), 115-123.
- [4] Bayangkara, D. I. (2022). *Akuntansi Kombinasi Bisnis dan Konsolidasi*. Surabaya : Prima jasa.
- [5] Biduri, S. (2020). Akuntansi Persekutuan & Kombinasi Bisnis. *In Akuntansi Persekutuan & Kombinasi Bisnis*.
- [6] Bruno, L. (2019). Kombinasi Bisnis. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- [7] IAI. (2018). PSAK 22 Kombinasi Bisnis . *Ikatan Akuntansi Indonesia*.
- [8] IAI. (2019). PSAK 22. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- [9] N. A Pratiwi., W. R. (2023). Analisis Perbedaan PSAK 22 dan IFRS 3 Tentang Kombinasi Bisnis Pada Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian Pada Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(4), 282-290.
- [10] PSAK, N. 6. (2015). Laporan Keuangan Konsolidasi. *Ikatan Akuntan Indonesia*.
- [11] Sugita, D. (2019). Dampak Penerapan PSAK 4 Terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan (Studi Kasus pada PT Tempo Scan Pasific Tbk, Jakarta).